

**ANALISIS WACANA KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA MENULIS TEKS REKON**

Welas¹, Ika Septiana²

¹²FPBS PBSI Universitas PGRI Semarang

¹welaswell214@gmail.com, ²ikaseptiana@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the tendency of writing instruction at the junior high school level to focus mainly on formal linguistic aspects, such as sentence structure and language errors, while paying less attention to the cognitive meaning and students' personal experiences reflected in their texts. In fact, recount texts, as experience-based texts, are closely related to thinking processes, emotions, and the social background of the writer. This study aims to describe text structure, mental models, cognitive schemas, and social cognition represented in recount texts written by ninth-grade junior high school students on the theme of "Holiday Experiences" using Teun A. van Dijk's cognitive discourse analysis approach. This research employed a descriptive qualitative method. The data consisted of five recount texts written by ninth-grade junior high school students. Data were collected through documentation techniques, while data analysis was conducted using cognitive discourse analysis, which includes the analysis of macrostructure, superstructure, microstructure, mental models, cognitive schemas, and social cognition based on van Dijk's theory. The results show that all texts contain macrostructure, superstructure, and microstructure that are consistent with the characteristics of recount texts. Differences in holiday experiences influence the global meaning of the texts, language choices, and the reorientation expressed by the students. Texts describing recreational experiences tend to present positive emotional vocabulary and longer narratives, whereas texts describing routine activities display negative emotions and complaint-oriented reorientations. This study concludes that cognitive discourse analysis is effective for understanding the relationship between language, experience, and students' cognition in writing instruction.

Keywords: *recount text, cognitive discourse analysis, mental model*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan pembelajaran menulis di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih berfokus pada aspek kebahasaan formal, seperti struktur kalimat dan kesalahan bahasa, sehingga kurang menggali makna kognitif dan pengalaman personal murid yang tercermin dalam teks. Padahal, teks rekon sebagai teks berbasis pengalaman sangat erat kaitannya dengan proses berpikir, emosi, dan latar sosial penulis. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan struktur teks, model mental, skema kognitif, serta kognisi sosial yang terepresentasi dalam teks rekon murid kelas IX SMP dengan tema "Pengalaman Liburan" menggunakan pendekatan analisis wacana kognitif Teun A. van Dijk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa lima teks rekon yang ditulis oleh murid kelas IX SMP. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui studi dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis wacana kognitif yang meliputi analisis makrostruktur, superstruktur, mikrostruktur, model mental, skema kognitif, dan kognisi sosial berdasarkan teori van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh teks memiliki makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur yang sesuai dengan karakteristik teks rekon. Perbedaan pengalaman liburan memengaruhi makna global teks, pilihan bahasa, serta reorientasi yang ditampilkan murid. Teks dengan pengalaman rekreatif cenderung menampilkan kosakata emosional positif dan uraian yang lebih panjang, sedangkan teks dengan pengalaman rutin menunjukkan emosi negatif dan bernada keluhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis wacana kognitif efektif digunakan untuk memahami hubungan antara bahasa, pengalaman, dan kognisi murid dalam pembelajaran menulis.

Kata kunci: teks rekon, analisis wacana kognitif, model mental

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan pengalaman, pikiran, dan perasaan murid. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah kegiatan produktif yang menuntut kemampuan berpikir, mengorganisasi gagasan, serta menuangkannya ke dalam bentuk bahasa yang sistematis. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui berbagai jenis teks, salah satunya teks rekon.

Teks rekon merupakan teks yang menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa yang telah

dialami di masa lampau secara kronologis. Anderson dan Anderson (1997) menjelaskan bahwa teks rekon bertujuan untuk memberikan informasi dan hiburan dengan menyusun peristiwa berdasarkan urutan waktu. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia SMP, teks rekon sering digunakan sebagai sarana bagi murid untuk menuliskan pengalaman pribadi, seperti pengalaman liburan, kegiatan sehari-hari, maupun peristiwa tertentu. Melalui teks rekon, murid diharapkan mampu mengembangkan struktur teks yang tepat, penggunaan Bahasa yang efektif, serta kemampuan merefleksikan pengalaman secara bermakna.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran, analisis teks murid sering kali hanya difokuskan pada aspek kebahasaan formal, seperti ejaan, struktur kalimat, dan kesalahan

tata bahasa. Pendekatan semacam ini cenderung mengabaikan aspek kognitif yang melatarbelakangi proses produksi teks. Padahal, menurut van Dijk (2008), wacana tidak dapat dipisahkan dari kognisi penuturnya karena teks merupakan hasil representasi mental terhadap pengalaman sosial yang dialami. Dengan demikian, analisis teks murid perlu diarahkan tidak hanya pada bentuk bahasa, tetapi juga pada proses berpikir dan makna yang dibangun murid.

Analisis wacana kognitif yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk menawarkan kerangka teoritis yang komprehensif untuk mengkaji hubungan antara struktur teks, kognisi, dan konteks sosial. Van Dijk (1980) membagi struktur wacana ke dalam tiga level utama, yaitu makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur. Selanjutnya, van Dijk (2009) menegaskan bahwa produksi teks sangat dipengaruhi oleh model mental dan skema kognitif yang dimiliki penulis berdasarkan pengalaman dan lingkungan sosialnya. Pendekatan ini relevan untuk menganalisis teks rekon murid karena teks tersebut berangkat dari

pengalaman personal yang sarat dengan emosi, nilai, dan latar sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis teks rekon yang ditulis oleh murid SMP Kelas IX SMP dengan tema “Pengalaman Liburan” menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kognitif Teun A. van Dijk. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana pengalaman liburan murid direpresentasikan melalui struktur teks, bagaimana model mental, dan skema kognitif murid tercermin dalam tulisan, serta bagaimana nilai-nilai sosial terinternalisasi dalam wacana yang mereka hasilkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian wacana pendidikan serta kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis yang lebih bermakna dan berorientasi pada proses berpikir murid.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna di balik teks rekon yang ditulis oleh murid, bukan untuk mengukur data secara statistik. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk mengkaji teks tulis murid sebagai representasi pengalaman, pikiran, dan emosi.

Pendekatan analisis yang digunakan adalah Analisis Wacana Kognitif (*socio-cognitive approach*) yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk. Pendekatan ini menempatkan wacana sebagai hasil interaksi antara struktur teks, kognisi penulis, dan konteks sosial (van Dijk, 2008; 2009). Analisis tidak hanya berhenti pada bentuk bahasa, tetapi juga menelusuri bagaimana pengalaman dan pengetahuan murid direpresentasikan dalam teks.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa lima teks rekon yang bertema “Pengalaman Liburan”

yang ditulis oleh murid kelas IX SMPN 2 Sumowono. Sumber data berasal dari tugas murid yang dikerjakan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan teks dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kelengkapan struktur teks rekon serta keberagaman pengalaman yang dituliskan murid, baik pengalaman rekreatif maupun aktivitas sehari-hari selama libur sekolah.

Menurut Sugiyono (2019), data kualitatif dapat berupa dokumen tertulis yang mengandung informasi sosial dan kultural. Dalam penelitian ini, teks murid dipandang sebagai dokumen yang merepresentasikan pengalaman personal sekaligus nilai sosial yang terinternalisasi dalam diri murid.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Dokumen berupa teks rekon murid dikumpulkan, dibaca secara mendalam, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan analisis. Arikunto (2013) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan

cara menelaah dokumen tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data autentik tanpa memengaruhi proses produksi teks oleh murid.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menerapkan instrumen Analisis Wacana Kognitif Teun A. van Dijk, yang meliputi analisis makrostruktur, superstruktur, mikrostruktur, model mental, skema kognitif, dan kognisi sosial. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membaca teks secara menyeluruh, mengidentifikasi struktur teks, menafsirkan model mental dan skema kognitif penulis, mengaitkan temuan dengan konteks sosial murid, dan menarik simpulan interpretatif. Langkah-langkah tersebut sejalan dengan prosedur analisis wacana yang dikemukakan oleh van Dijk (2009) dan disederhanakan oleh Eriyanto (2001) untuk kepentingan analisis teks.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa pedoman analisis wacana kognitif

yang disusun berdasarkan teori Teun A. van Dijk. Instrumen ini digunakan untuk mengkaji keterkaitan antara struktur teks, kognisi penulis, dan konteks sosial.

Tabel 1 Instrumen Analisis Wacana Kognitif van Dijk

No	Aspek Analisis	Indikator	Fokus Analisis
1	Makrostruktur	Tema utama teks	Makna global pengalaman liburan
2	Superstruktur	Orientasi, rangkaian peristiwa, reorientasi	Kesesuaian dengan struktur teks rekon
3	Mikrostruktur	Pilihan kata, kata evaluatif, kata ganti	Sikap dan sudut pandang penulis
4	Model Mental	Peristiwa dominan, fokus cerita	Pengalaman yang paling bermakna
5	Skema Kognitif	Skema liburan, aktivitas, keluarga	Struktur pengetahuan penulis
6	Kognisi Sosial	Nilai, norma, relasi sosial	Representasi nilai budaya dan sosial

Instrumen ini disusun berdasarkan konsep analisis wacana kognitif van Dijk (1980; 2008; 2009) serta penjelasan Eriyanto (2001) mengenai penerapan analisis wacana dalam konteks pendidikan dan media.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis lima teks rekon yang ditulis oleh murid kelas IX SMP

dengan tema “Pengalaman Liburan”. Kelima teks merepresentasikan pengalaman personal murid, baik yang bersifat rekreatif atau berwisata maupun aktivitas sehari-hari selama libur sekolah.

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan wacana kognitif (*socio-cognitive approach*) dari Teun A. van Dijk. Pendekatan wacana kognitif A. van Dijk menekankan keterkaitan antara struktur teks, kognisi (model mental dan skema pengetahuan), dan konteks sosial (van Dijk, 2008;2009).

Adapun hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Makrostruktur (Makna Global Teks)

Makrostruktur menunjukkan tema utama atau ide pokok keseluruhan teks (van Dijk, 1980). Temuan pada teks I, tema utama “Liburan Keluarga ke Pemandian Air”. Temuan pada teks II, tema utama “Liburan Sekolah dengan Aktivitas Rumah dan Sosial”. Temuan pada teks III, tema utama “Liburan Keluarga ke Pantai”. Temuan pada teks IV, tema utama “Liburan Rekreatif Penuh Kebahagiaan”. Temuan pada teks V, tema utama “Liburan Sekolah

yang Bersifat Rutin dan Membosankan”.

Makrostruktur kelima teks menunjukkan bahwa murid memaknai liburan secara berbeda, sesuai dengan pengalaman konkret yang tersimpan dalam memori episodik mereka. Hal ini menegaskan pandangan van Dijk (2008) bahwa makna global teks berasal dari model mental penulis.

2. Analisis Superstruktur (Skema Teks)

Superstruktur berkaitan dengan kerangka atau skema organisasi teks (van Dijk, 1980). Semua teks mengikuti struktur dasar teks rekon, yaitu orientasi (pengenalan waktu, tempat, dan tokoh), rangkaian peristiwa (pengalaman yang dialami), dan reorientasi (penilaian atau perasaan akhir).

Namun, tingkat pengembangan berbeda. Pada teks I dan IV memiliki superstruktur paling lengkap dan reorientasi positif. Teks II dan III memiliki superstruktur lengkap dan reorientasi positif. Teks V memiliki superstruktur lengkap dan reorientasi bernada negatif. Interpretasi kognitif, diperjelas

bahwa keseragaman superstruktur menunjukkan adanya skema genre yang telah terinternalisasi dalam kognisi siswa akibat pembelajaran di sekolah (van Dijk, 2009).

3. Analisis Mikrostruktur (Pilihan Bahasa)

Mikrostruktur mencakup pilihan kata, kalimat, dan unsur kebahasaan yang mencerminkan sikap dan sudut pandang penulis. Dalam konteks studi media di Indonesia, Eriyanto (2001) menyederhanakan konsep Van Dijk untuk memudahkan analisis teks berita. Menurutnya, mikrostruktur adalah elemen yang paling mudah diamati karena terlihat langsung pada permukaan teks.

Pilihan kata evaluatif terdapat pada kata-kata seperti *senang*, *bahagia*, *puas*, dan *bersemangat* yang terdapat pada teks I, III, dan IV. Kata *bosan* dan *tidak terlalu senang* terdapat pada teks V. Kata-kata tersebut menunjukkan sikap afektif penulis terhadap pengalaman.

Penggunaan kata ganti pada seluruh teks menggunakan orang pertama (aku, saya). Menurut van Dijk (2008), penggunaan sudut pandang orang pertama

menandakan keterlibatan langsung penulis dan menunjukkan bahwa teks merupakan representasi model mental personal.

4. Model Mental Penulis

Model mental adalah representasi subjektif penulis terhadap peristiwa yang dialami (van Dijk, 2008). Model mental penulis yang dominan pada teks I, yaitu fokus model mental aktivitas bermain dan kebersamaan. Model mental penulis yang dominan pada teks II, yaitu fokus model mental aktivitas bermanfaat dan sosial. Model mental penulis yang dominan pada teks III, yaitu fokus model mental perjalanan dan bermain di pantai. Model mental penulis yang dominan pada teks IV, yaitu fokus model mental kebahagiaan dan keindahan alam. Model mental penulis yang dominan pada teks V, yaitu fokus model mental rutinitas dan kekecewaan. Peristiwa yang diceritakan lebih panjang dan detail menunjukkan peristiwa yang paling bermakna secara kognitif bagi murid.

5. Skema Kognitif (Cognitive Schemas)

Skema kognitif adalah struktur pengetahuan yang digunakan untuk

memahami pengalaman (van Dijk, 2009). Eriyanto (2001) menjelaskan bahwa skema kognitif memungkinkan individu untuk memproduksi teks secara otomatis tanpa harus memikirkan setiap aturan tata bahasa, karena "kerangka" atau "skenario" (skrip) sudah tersimpan di otak.

Jenis skema yang ditemukan yaitu, skema liburan rekreatif pada teks I, III, dan IV. Skema aktivitas keseharian pada teks II dan V. Skema keluarga dan kebersamaan terdapat pada semua teks. Skema ini disusun secara kronologis, ditandai dengan penanda waktu seperti *pagi*, *siang*, *sore*, dan *setelah itu*.

6. Kognisi Sosial

Kognisi sosial dipahami sebagai konstruksi realitas yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman sosial penulis. Hamad (2021) menekankan bahwa dalam memproduksi wacana, seseorang bertindak sebagai "agen" dari kelompok sosialnya. Pilihan kata (diksi) dalam bentuk teks bukan hanya masalah teknis bahasa, melainkan manifestasi dari cara berpikir kelompok sosial tersebut.

Muhibbin Syah (2020) mendefinisikan kognisi sosial berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami orang lain, hubungan sosial, dan lembaga-lembaga sosial. Kognisi sosial mencakup nilai dan pengetahuan yang dibentuk secara sosial.

Nilai sosial yang terdapat pada masing-masing teks, yaitu kebersamaan keluarga, kepatuhan kepada orang tua, dan tanggung jawab membantu keluarga. Menurut van Dijk (2009), nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa teks murid tidak hanya bersifat individual tetapi juga mencerminkan norma sosial dan budaya lingkungan murid.

Adapun pembahasan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Hubungan Bahasa dan Kognisi

Hasil analisis menunjukkan bahwa Bahasa dalam teks rekon murid merupakan refleksi langsung dari struktur kognitif murid berupa model mental, skema pengalaman, dan sikap emosional. Hal ini sejalan dengan pandangan van Dijk (2008) bahwa wacana adalah hasil interaksi antara pikiran dan pengalaman sosial

2. Variasi Pengalaman dan Dampaknya pada Teks

Murid dengan pengalaman liburan yang menyenangkan (teks I dan IV) menggunakan kosakata emosional positif dan menulis teks lebih panjang serta ekspresif. Sebaliknya, murid dengan pengalaman terbatas (teks V) menampilkan emosi negatif dan rerorientasi bernada keluhan. Ini menunjukkan bahwa kualitas pengalaman memengaruhi kualitas wacana.

3. Implikasi terhadap Pembelajaran Menulis

Berdasarkan analisis wacana kognitif, guru perlu memberi ruang refleksi emosional dalam menulis. Selain itu, pengalaman personal perlu dijadikan sumber utama penulisan. Analisis wacana kognitif membantu memahami isi pikiran murid, bukan sekadar kesalahan bahasa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa teks rekon murid kelas IX SMP memiliki makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur yang sesuai dengan genre. Bahasa yang digunakan murid mempresentasikan model mental dan

skema kognitif masing-masing. analisis wacana Teun A. van Dijk efektif untuk mengungkap hubungan antara pengalaman, emosi, dan bahasa murid. Teks murid merupakan refleksi kognisi personal sekaligus nilai sosial yang mereka internalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., & Anderson, K. (1997). *Text Types in English 1*. South Yarra: Macmillan Education Australia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. (2017). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Jakarta: LKiS.
- Hamad, I. (2021). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2020). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

van Dijk, T. A. (1980). *Macrostructures: An Interdisciplinary Study of Global Structures in Discourse, Interaction, and Cognition*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

van Dijk, T. A. (2008). *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.

van Dijk, T. A. (2009). *Society and Discourse: How Social Contexts Influence Text and Talk*. Cambridge: Cambridge University Press.